

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang dijalankan secara berturut dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Berikut tahapan penelitian yang dilakukan.

1) Tahap Identifikasi

Penetapan status identitas vokasional siswa kelas XI SMKN 4 Bandung dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data berdasarkan hasil instrumen identitas vokasional siswa.

2) Tahap Perancangan Program

Rancangan program bimbingan karir dikembangkan berdasarkan data hasil identifikasi status identitas vokasional siswa kelas XI SMKN 4 Bandung.

3) Tahap Uji Kelayakan Rancangan Program

Rancangan program bimbingan karir yang telah disusun kemudian dilakukan uji kelayakan program oleh Guru Bimbingan dan Konseling dan dosen ahli.

4) Tahap Penyempurnaan Rancangan Program

Program bimbingan karir disempurnakan sesuai arahan dan saran yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dan dosen ahli.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena perhitungan statistik digunakan untuk mengolah data penelitian dan hasilnya disajikan dalam bentuk numerik (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif untuk memperoleh gambaran identitas vokasional siswa kelas XI SMKN 4 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Tahapan dalam metode deskriptif yaitu mencari gambaran identitas vokasional berdasarkan aspek dan indikator identitas vokasional. Tujuan dari metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi berdasarkan data faktual (Fajri dkk., 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang dirancang berdasarkan instrumen

identitas vokasional, angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data identitas vokasional siswa kelas XI SMKN 4 Bandung.

3.2 Partisipan

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 4 Bandung, yang terletak di Jalan Kliningan No. 6, Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. Siswa kelas XI dipilih sebagai partisipan penelitian karena usia mereka mulai memasuki tahap masa remaja akhir yang ditandai dengan munculnya ketertarikan pada karir dan eksplorasi identitas.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah identitas vokasional seluruh siswa kelas XI yang secara administratif terdaftar dan mengikuti proses pembelajaran di SMKN 4 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel (sampel jenuh). Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel pada saat semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh yaitu sensus yang menggunakan semua anggota populasi (Sugiyono, 2013). Banyaknya anggota (sampel jenuh) dalam penelitian ini yaitu 507 siswa yang terbagi ke dalam 6 jurusan dengan jumlah 15 kelas. Jurusan yang terdapat di SMKN 4 Bandung yaitu: (1) Desain Komunikasi Visual (DKV), (2) Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), (3) Teknik Audio-Video (TAV), (4) Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), (5) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan (6) Teknik Otomasi Industri (TOI). Secara lebih rinci, anggota partisipan penelitian disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Anggota Partisipan Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI DKV 1	35
2.	XI DKV 2	35
3.	XI RPL 1	36
4.	XI RPL 2	32
5.	XI RPL 3	31
6.	XI TAV 1	34
7.	XI TAV 2	34
8.	XI TAV 3	33
9.	XI TAV 4	34

No.	Kelas	Jumlah Siswa
10.	XI TITL 1	33
11.	XI TITL 2	32
12.	XI TKJ 1	35
13.	XI TKJ 2	35
14.	XI TOI 1	33
15.	XI TOI 2	35
Jumlah		507

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan Instrumen Pengungkap Identitas Vokasional yang digunakan oleh Nadiyah (2021). Instrumen tersebut untuk mengukur identitas vokasional siswa berdasarkan dimensi eksplorasi dan komitmen, sehingga dapat digunakan sebagai perancangan program bimbingan karir. Instrumen tersebut berupa angket yang mengidentifikasi 5 isu berbeda yang relevan dengan keputusan karir, serta mengetahui siswa telah atau belum melakukan eksplorasi dan berkomitmen terhadap pilihannya. Butir pernyataan yang terdapat pada instrumen ini terdiri dari 40 butir dimensi eksplorasi dan 60 butir dimensi komitmen, serta setiap isu terdiri dari 20 butir pernyataan.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, identitas vokasional didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam mengembangkan karirnya melalui eksplorasi dan komitmen.

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dibuat berdasarkan dimensi identitas vokasional dan dimensi eksplorasi dan komitmen. Berikut kisi-kisi instrumen yang dikembangkan berdasarkan dimensi dan aspek eksplorasi dan komitmen menurut Marcia (1993). Secara lebih rinci, kisi-kisi instrumen penelitian disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Identitas Vokasional

Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item		
			(+)	(-)	Jumlah
Eksplorasi (<i>exploration</i>)	Pengetahuan yang mendalam (<i>knowledgeability</i>)	Siswa memiliki informasi yang mendalam mengenai pilihan yang dihadapi	2, 22, 42, 62, 82	1, 21, 41, 61, 81	10
	Adanya aktivitas dalam pengumpulan informasi (<i>activity directed toward gathering information</i>)	Siswa aktif mempelajari beragam media informasi untuk memperluas pengetahuan tentang berbagai pilihan pekerjaan yang tersedia	3, 23, 43, 63, 83		5
		Siswa melakukan pengamatan secara langsung untuk mencari informasi demi memutuskan pilihan yang ada	4, 24, 44, 64, 84		5
	Mempertimbangkan elemen identitas potensial alternatif (<i>considering alternative potential identity elements</i>)	Siswa mampu mempertimbangkan secara serius untung rugi pilihan yang dihadapi	5, 25, 45, 65, 85		5
		Siswa merasa optimis ada pilihan lain yang bisa dipilih di luar yang sudah dipahami saat ini		6, 26, 46, 66, 86	5
	Keinginan untuk membuat keputusan di awal (<i>desire to make an early decision</i>)	Siswa mampu membuat keputusan untuk memilih pilihan yang ada saat ini	8, 28, 48, 68, 88	7, 27, 47, 67, 87	10
Komitmen (<i>commitment</i>)	Pengetahuan yang mendalam (<i>knowledgeability</i>)	Siswa memiliki pengetahuan yang akurat mengenai		9, 29, 49,	5

		keputusan yang akan dipilih		69, 89	
		Siswa mampu menjelaskan dengan rinci konsekuensi yang akan didapatkan dari keputusan yang sudah ditetapkan	10, 30, 50, 70, 90		5
	Aktivitas diarahkan pada penerapan identitas yang dipilih (<i>activity directed toward implementing the chosen identity element</i>)	Siswa mampu mengamati alur kehidupan orang yang memiliki keputusan yang sama dengannya	11, 31, 51, 71, 91		5
		Siswa bersemangat untuk mengaktualisasikan pilihan yang sudah diputuskan		12, 32, 52, 72, 92	5
	Keadaan emosional (<i>emotional tone</i>)	Siswa merasa khawatir dengan kendala yang akan ditemui pada saat mewujudkan pilihan yang sudah diputuskan		13, 33, 53, 73, 93	5
		Siswa percaya diri untuk bisa mempraktikkan keputusan yang sudah dipilih	14, 34, 54, 74, 94		5
	Identifikasi dengan orang lain yang signifikan (<i>identification with significant others</i>)	Siswa mengidentifikasi makna kehidupan orang yang dikagumi dalam pilihan orang yang diputuskan olehnya	15, 35, 55, 75, 95		5
		Siswa tersugesti untuk berperilaku seperti orang yang dikagumi dalam pilihan yang sudah diputuskan	16, 36, 56, 76, 96		5

	Kemampuan memproyeksikan diri ke masa depan (<i>projection into one's personal future</i>)	Siswa mampu memperkirakan prospek masa depan dari pilihan yang diputuskan berkaitan dengan rencana kehidupan yang dimilikinya		17, 37, 57, 77, 97	5
		Siswa mampu memperkirakan keputusannya memiliki peluang untuk dikembangkan dengan baik di masa depan	18, 38, 58, 78, 98		5
	Ketahanan terhadap goyahan (<i>resistance to being swayed</i>)	Siswa memiliki keteguhan pendirian untuk mempertahankan keputusan yang sudah dibuat dan menutup peluang pilihan yang lain	19, 39, 59, 79, 99		5
		Siswa tetap pada keputusannya meskipun mengetahui ada resiko yang cukup berat pada keputusan tersebut	20, 40, 60, 80, 100		5

(Nadiyah, 2021)

3.4.3 Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan Nadiyah (2021) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan valid. Penelitian tersebut diolah dengan metode *spearman rank correlation* dengan rumus signifikansi 0.05 pada program IBM SPSS Statistics 24 untuk menguji validitas instrumen, artinya butir pernyataan pada instrumen dianggap valid jika $p \leq 0,05$. Data yang diuji terdiri 100 pernyataan, dan hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa 100 pernyataan tersebut valid, dengan $p \leq 0,05$ untuk setiap butir. Artinya,

instrumen pengungkap identitas vokasional yang digunakan pada penelitian Nadiah (2021) dapat mengukur identitas vokasional siswa. Secara lebih rinci, hasil uji validitas instrumen pengungkap identitas vokasional dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Instrumen Pengungkap Identitas Vokasional

Validitas	Butir	Jumlah Butir
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100	100
Tidak Valid	-	0

3.4.4 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 22* yang diuji Reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6, maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0.6, maka instrumen tidak reliabel (Fanani dkk., 2017). Pada uji reliabilitas yang dilakukan Nadiah (2021), memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.948. Uji reliabilitas penelitian ini, memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.946. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengungkap Identitas Vokasional

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0.946	100

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $0.946 > 0.60$, dapat diambil kesimpulan bahwa ke-100 atau seluruh item pernyataan pada Instrumen Pengungkap Identitas Vokasional menunjukkan reliabel atau

konsisten. Uji Reliabilitas instrumen penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Winsteps* versi 3.73 berdasarkan *RASCH Model*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *RASCH Model*, menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0.95. Kemudian, uji reliabilitas menggunakan *RASCH Model* dilakukan untuk mengetahui reliabilitas dimensi eksplorasi dan komitmen. Secara lebih rinci, hasil uji reliabilitas dimensi eksplorasi dan komitmen disajikan dalam Tabel 3.5 dan Tabel 3.6.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Eksplorasi

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0.87	40

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Komitmen

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0.93	60

Berdasarkan pengujian reliabilitas menggunakan *RASCH Model*, pada dimensi eksplorasi menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* 0.87, dan uji reliabilitas dimensi komitmen menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* 0.93.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. *Pertama*, pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi terhadap masalah mengenai topik penelitian. Kemudian, peneliti memohon izin melakukan penelitian. *Kedua*, pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan perizinan untuk menggunakan instrumen identitas vokasional, menentukan partisipan penelitian, menyebarkan instrumen penelitian, mengolah dan menganalisis data hasil instrumen penelitian, menyusun program bimbingan karir, melakukan uji kelayakan program, serta membuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi. *Ketiga*, pada tahap pelaporan peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing dan melakukan revisi terhadap kekurangan dari penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data penelitian ini dibantu dengan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 22* dan *Microsoft Office Excel 2021* untuk mengolah data. Hasil penilaian dalam variabel identitas vokasional akan dikelompokkan menjadi empat status identitas yaitu *achievement*, *moratorium*, *foreclousre*, dan *diffusion*. Empat status tersebut ditentukan berdasarkan kategori aspek eksplorasi dan komitmen yang dilakukan oleh siswa.

3.6.1 Verifikasi Data

Data yang diperoleh perlu diverifikasi. Verifikasi data bertujuan untuk memilih data yang cocok diolah atau tidak. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap pemeriksaan jumlah isi angket yang terkumpul sesuai jumlah responden atau tidak sesuai, memeriksa jawaban responden sesuai petunjuk pengisian atau tidak sesuai, menganalisis data untuk diberikan skor, dan mengolah data (Nadiah, 2021).

3.6.2 Penyekoran Data Hasil Penelitian

Pengolahan data dengan memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Pemberian skor menggunakan skala Likert dan mencantumkan skor yang berbeda untuk setiap pilihan jawaban (Nadiah, 2021). Berikut pola skor jawaban yang diuraikan dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Pola Skor Pilihan Jawaban Respon Menggunakan Skala Likert

Pernyataan	Pilihan Alternati Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item memiliki nilai dari 1 sampai 4 dan diberi bobot tertentu. Bobotnya adalah sebagai berikut.

- 1) Pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) mempunyai nilai 5 untuk pernyataan positif dan nilai 1 untuk pernyataan negatif.

- 2) Pilihan jawaban Sesuai (S) mempunyai nilai 4 untuk pernyataan positif dan nilai 2 untuk pernyataan negatif.
- 3) Pilihan jawaban Kurang Sesuai (KS) mempunyai nilai 3 untuk pernyataan positif dan nilai 3 untuk pernyataan negatif.
- 4) Pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) mempunyai nilai 2 untuk pernyataan positif dan nilai 4 untuk pernyataan negatif.
- 5) Pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mempunyai nilai 1 untuk pernyataan positif dan nilai 5 untuk pernyataan negatif.

3.6.3 Kategorisasi Data

1) Eksplorasi

Skor rata-rata ideal dihitung untuk menentukan tingkat eksplorasi siswa. Perhitungannya dilakukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 40 \times 5 \\ &= 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal Ideal (SminI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{nilai terendah} \\ &= 40 \times 1 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\ &= \frac{1}{2} (200 + 40) \\ &= 120 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SB} &= \frac{1}{3} \times \text{Mi} \\ &= \frac{1}{3} \times 120 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (+) &= \text{Mi} + 1(\text{SB}) \\ &= 120 + 1(40) \\ &= 160 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (-) &= \text{Mi} - 1(\text{SB}) \\ &= 120 - 1(40) \\ &= 80 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil skor tersebut kemudian dihitung rentang skor untuk mengklasifikasikan eksplorasi pada kategori *past crisis*, *in crisis*, dan *absence of crisis*. Berikut merupakan rentang skor batasan kategori eksplorasi.

Kategori <i>Past crisis</i>	$= \geq$	160
Kategori <i>In crisis</i>	$=$	81-159
Kategori <i>Absence of crisis</i>	$= \leq$	80

Dimensi eksplorasi terdiri dari empat aspek, yaitu pengetahuan yang mendalam (E1), adanya aktivitas dalam pengumpulan informasi (E2), mempertimbangkan elemen identitas potensial alternatif (E3), dan keinginan untuk membuat keputusan di awal (E4). Kategori tinggi dan rendah pada aspek eksplorasi, perhitungannya menggunakan rumus rata-rata ideal sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal (SmaxI)	$=$	Jumlah item x nilai tertinggi
	$=$	10×5
	$=$	50
Skor Minimal Ideal (SminI)	$=$	Jumlah item x nilai terendah
	$=$	10×1
	$=$	10
Mean Ideal (Mi)	$=$	$\frac{1}{2} (SmaxI + SminI)$
	$=$	$\frac{1}{2} (50 + 10)$
	$=$	30

Berdasarkan hasil skor tersebut kemudian dihitung rentang skor untuk mengklasifikasikan aspek-aspek eksplorasi pada kategori tinggi atau rendah. Berikut merupakan rentang skor batasan kategori pada aspek-aspek eksplorasi.

Kategori Tinggi	$= >$	30
Kategori Rendah	$= \leq$	30

2) Komitmen

Skor rata-rata ideal dihitung untuk menentukan tingkat komitmen siswa. Perhitungannya dilakukan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item x nilai tertinggi} \\
 &= 60 \times 5 \\
 &= 300 \\
 \text{Skor Minimal Ideal (SminI)} &= \text{Jumlah item x nilai terendah} \\
 &= 60 \times 1 \\
 &= 60 \\
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\
 &= \frac{1}{2} (300 + 60) \\
 &= 180
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil skor tersebut kemudian dihitung rentang skor untuk mengklasifikasikan komitmen pada kategori tinggi dan rendahnya komitmen. Berikut merupakan rentang skor batasan kategori komitmen.

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Tinggi} &= \geq 180 \\
 \text{Kategori Rendah} &= \leq 180
 \end{aligned}$$

Dimensi komitmen terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan yang mendalam (K1), aktivitas diarahkan pada penerapan identitas yang dipilih (K2), keadaan emosional (E3), Identifikasi dengan orang lain yang signifikan (K4), kemampuan memproyeksikan diri ke masa depan (K5), dan ketahanan terhadap goyahan (K6). Kategori tinggi dan rendah pada aspek komitmen, perhitungannya menggunakan rumus rata-rata ideal sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item x nilai tertinggi} \\
 &= 10 \times 5 \\
 &= 50 \\
 \text{Skor Minimal Ideal (SminI)} &= \text{Jumlah item x nilai terendah} \\
 &= 10 \times 1 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\ &= \frac{1}{2} (50 + 10) \\ &= 30 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil skor tersebut kemudian dihitung rentang skor untuk mengklasifikasikan aspek-aspek komitmen pada kategori tinggi atau rendah. Berikut merupakan rentang skor batasan kategori pada aspek-aspek komitmen.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= > 30 \\ \text{Kategori Rendah} &= \leq 30 \end{aligned}$$

3) Status Identitas Vokasional

Status identitas vokasional ditentukan berdasarkan tingkat identitas vokasional *achievement*, *moratorium*, *foreclosure*, dan *diffusion*. Pada penelitian ini dibuat sesuai dengan total nilai eksplorasi dan komitmen yang telah diklasifikasikan. Berikut merupakan penentuan status identitas vokasional yang diuraikan dalam Tabel 3.8.

Tabel 3. 8
Penentuan Status Identitas Vokasional

Eksplorasi	Komitmen	Status Identitas Vokasional
<i>Past crisis</i>	Tinggi	<i>Achievement</i>
<i>In crisis</i>	Rendah	<i>Moratorium</i>
<i>Absence of crisis</i>	Tinggi	<i>Foreclosure</i>
<i>Absence of crisis</i>	Rendah	<i>Diffusion</i>

Pada dimensi eksplorasi terdiri dari *past crisis*, *in crisis*, dan *absence of crisis* (Marcia, Waterman, Matteson, Archer, & Orlofsky, 1993, hlm. 161). Berikut merupakan penjelasan kategori eksplorasi yang diuraikan dalam Tabel 3.9.

Tabel 3. 9
Penjelasan Kategori Eksplorasi

Kategori	Keterangan
<i>Past crisis</i>	Individu berhasil memiliki arah yang kuat untuk masa depan dan pemahaman yang baik terhadap tugas yang harus diselesaikan walaupun tanpa mencapai kesimpulan yang berarti.

Kategori	Keterangan
<i>In Crisis</i>	Individu sedang mencoba untuk mengatasi pertanyaan identitas dan berusaha untuk membuat keputusan hidup yang berarti.
<i>Absence of Crisis</i>	Individu tidak pernah melakukan eksplorasi karena merasa tidak penting untuk melakukan eksplorasi terhadap tujuan hidupnya, nilai, atau keyakinan pribadi.

Menurut Marcia (Santrock, 2022, hlm. 295), status identitas tergantung berdasarkan ada dan tidak adanya dimensi eksplorasi dan komitmen terhadap identitas vokasional. Berikut merupakan penjelasan dari keempat status identitas yang diuraikan dalam Tabel 3.10.

Tabel 3. 10
Penjelasan Status Identitas

Status Identitas	Keterangan
Pencapaian identitas (<i>achievement</i>)	Individu yang telah mengalami krisis (<i>past crisis</i>) dan telah membuat komitmen (tinggi).
Penundaan identitas (<i>moratorium</i>)	Individu yang berada di tengah krisis (<i>in crisis</i>) tetapi komitmennya hanya didefinisikan secara samar (rendah).
Ketertutupan identitas (<i>foreclosure</i>)	Individu yang telah membuat komitmen (tinggi) tetapi belum mengalami krisis (<i>absence of crisis</i>).
Kebingungan identitas (<i>diffusion</i>)	Individu yang belum mengalami krisis (<i>absence of crisis</i>) atau membuat komitmen apapun (rendah).

3.7 Perumusan Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Siswa

Kerangka program bimbingan karir yang digunakan untuk mengembangkan identitas vokasional siswa disusun berdasarkan Panduan Operasional Pelaksanaan BK SMK (2016). Struktur program tahunan bimbingan dan konseling terdiri atas: 1) rasional, 2) dasar hukum, 3) visi dan misi, 4) deskripsi kebutuhan, 5) tujuan, 6) komponen program, 7) bidang layanan, 8) rencana operasional, 9) pengembangan tema/topik, 10) rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, dan 11) sarana prasarana, dan 12) anggaran biaya. Struktur program tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Rasional, uraian dalam rasional menjadi latar belakang yang melandasi program konseling dan konseling yang akan dilaksanakan.
- 2) Dasar hukum yang dicantumkan adalah dasar hukum yang terkandung di dalamnya adalah landasan hukum yang melandasi praktik pembelajaran di sekolah dan relevan dengan bimbingan karir.
- 3) Visi dan misi, pengembangan visi dan misi layanan bimbingan dan konseling harus selaras dengan visi dan misi sekolah.
- 4) Deskripsi kebutuhan, berisi rumusan deskripsi kebutuhan yang diidentifikasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan dari instrumen pengukuran identitas vokasional yang mengacu pada dimensi dan aspek-aspek eksplorasi dan komitmen.
- 5) Tujuan, berisi rumusan tujuan yang harus diraih siswa untuk mengembangkan identitas vokasionalnya.
- 6) Komponen program, berisi komponen program bimbingan dan konseling di SMK meliputi: (1) layanan dasar, (2) layanan perencanaan individual dan peminatan siswa/konseli (3) layanan responsif, dan (4) dukungan sistem.
- 7) Bidang layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan, namun pada program yang akan disusun hanya mencakup bidang karir.
- 8) Rencana operasional, berisi rencana kegiatan bimbingan dan konseling karir yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan siswa untuk mengembangkan identitas vokasional.
- 9) Pengembangan tema/topik, berisi rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan siswa.
- 10) Rencana evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Evaluasi program adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai atas pelayanan yang diberikan. Selain itu, pelaksanaan program juga harus dievaluasi. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas jasa konsultasi. Hasil evaluasi dilaporkan dan diakhiri dengan rekomendasi tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

- 11) Sarana dan prasarana yang digunakan harus menunjang keberhasilan siswa dalam mengembangkan identitas vokasionalnya.
- 12) Anggaran biaya. Ketika merencanakan program layanan bimbingan dan konseling, anggaran yang diperlukan selama program berlangsung harus dipertimbangkan.